

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>112</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan “pengaruh literasi keuangan syariah dan inovasi produk terhadap minat menggunakan layanan perbankan syariah dengan kepercayaan masyarakat sebagai variabel mediasi” dengan menggunakan data dari semua sumber dan data dari kuesioner yang dijawab oleh responden.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inovasi Produk Terhadap Minat Menggunakan Layanan Perbankan Syariah Dengan Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Mediasi”. Yang mana lokasi yang peneliti ambil ada di Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus sampai selesai

---

<sup>112</sup> Sugiyono, hal 11

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian.<sup>113</sup> Populasi merujuk pada sejumlah besar data yang luas dalam konteks penelitian, mencakup semua potensi individu, benda, atau variabel lain yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian tersebut. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok yang berusia minimal 17 tahun keatas yang belum menggunakan layanan perbankan syariah, serta memiliki pengetahuan dasar tentang perbankan syariah.

### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi, sampel yang diambil dari populasi adalah sampel yang dapat mewakili dari populasi tersebut. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dinuat, metode penelitian serta instrument sebuah penelitian.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–31.

<sup>114</sup> Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2019.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Joseph F. Hair Jr. yang menyatakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), termasuk *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), jumlah sampel dapat ditentukan berdasarkan 5–10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam model penelitian. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian berbasis *PLS-SEM* karena mampu memberikan jumlah sampel yang memadai untuk memperoleh estimasi parameter yang stabil dan akurat.<sup>115</sup>

Penelitian ini terdiri atas 14 indikator, yang meliputi variabel literasi keuangan syariah sebanyak 3 indikator, inovasi produk sebanyak 3 indikator, kepercayaan konsumen sebanyak 4 indikator, dan minat menggunakan layanan perbankan syariah sebanyak 4 indikator. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus *hair*. Rumus *hair* digunakan karena jumlah populasi belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimal 5 - 10 dikali variabel indikator. Sehingga jumlah indikator sebanyak  $(14 \times 10 = 140)$ . Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumus tersebut, didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 orang masyarakat Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok yang belum menggunakan layanan perbankan syariah

---

<sup>115</sup> Joseph F Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2022.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi karakteristik responden yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga hanya individu yang sesuai dengan kriteria yang dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok yang belum menggunakan layanan perbankan syariah,
- b. Minimal usia 17 tahun keatas
- c. Pernah mendengar/ mengetahui bank syariah,
- d. Bersedia menjadi responden penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, Kuesioner (*Angket*), dengan menggunakan skala likert, yang didistribusikan kepada responden, yaitu Masyarakat Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok yang belum menggunakan layanan perbankan syariah, berusia minimal 17 tahun keatas, serta pernah mendengar atau mengetahui bank syariah.

Untuk memastikan responden yang mengisi kuesioner telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan, kuesioner ini diawali dengan beberapa pertanyaan penyaring (*screening question*), yaitu status kepemilikan rekening di bank syariah, rentang usia responden. Responden yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dilanjutkan untuk mengisi bagian utama kuesioner.

Kuesioner berasal dari bahasa latin *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada kelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.<sup>116</sup> Kuesioner berisi pertanyaan, pernyataan tertutup dan terbuka. Pertanyaan ini dijawab oleh responden menggunakan media sosial atau secara langsung. Tujuan dari penyebaran angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi reliabilitas dengan validitas yang tinggi.<sup>117</sup>

Skala pengukuran adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau suatu fenomena tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 skor. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

---

<sup>116</sup> Naidin Syamsuddin et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.

<sup>117</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014. Hlm 87

**Tabel 3. 1 Skala Likert Dalam Pertanyaan**

| <b>Pilihan Jawaban</b> | <b>skore</b> |
|------------------------|--------------|
| Sangat Setuju          | 5            |
| Setuju                 | 4            |
| Kurang Setuju          | 3            |
| Tidak Setuju           | 2            |
| Sangat Tidak Setuju    | 1            |

**Sumber: Sugiono (2010: 133)**

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.<sup>118</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun secara terstruktur. Kuesioner disebarakan melalui dua cara, yaitu secara daring (*online*) dan secara langsung (*offline*). Penyebaran secara daring dilakukan melalui aplikasi pesan instan *WhatsApp* dalam bentuk *Google Form* atau tautan survei, yang memungkinkan responden mengisi jawaban secara mandiri dan fleksibel. Adapun penyebaran secara langsung dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung lokasi responden guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan menjangkau responden yang tidak terfasilitasi secara digital.

#### **F. Sumber Data Penelitian**

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari

---

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

sumber data pertama di tempat penelitian yang diteliti, diolah, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data primer dari penelitian ini yaitu penyebaran angket (*questionnaire*), kepada responden yang merupakan masyarakat Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok, yang berusia minimal 17 tahun dan belum menggunakan layanan perbankan syariah. Kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi responden terhadap variabel literasi keuangan syariah, inovasi produk, kepercayaan masyarakat, dan minat menggunakan layanan perbankan syariah.

#### **G. Variabel dan Indikator Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas).<sup>119</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat masyarakat menggunakan layanan perbankan syariah (Y).

##### **2. Variabel Independen**

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

---

<sup>119</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

variabel dependen (variabel terikat).<sup>120</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah (X1) dan inovasi produk (X2).

### 3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, namun tidak dapat diamati atau diukur.<sup>121</sup> Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kepercayaan masyarakat menggunakan layanan perbankan syariah (M).

**Tabel 3. 2 Defenisi Operasional Variabel**

| No | Variabel                                                                                                              | Defenisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Indikator                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Literasi keuangan syariah (X1)<br>defenisi Berdasarkan teori Chen dan Volpe (1998); indikator diadaptasi Nesneri dkk. | Defenisi variabel indikator Literasi keuangan syariah adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan yang berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga | 1. Pengetahuan keuangan (Financial knowledge)<br>2. Sikap keuangan (Financial attitude)<br>3. Keyakinan / Kepercayaan (financial confidence) <sup>123</sup> |

<sup>120</sup> Machali.

<sup>121</sup> Machali.

<sup>123</sup> Nesneri et al., "Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau."

|   |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                     |
|---|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                    | dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. <sup>122</sup>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                     |
| 2 | Inovasi Produk (X2)<br>Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (Davis, 1989) | Pengertian variabel inovasi produk diartikan sebagai upaya yang dilakukan pelaku usaha pembuat produk untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan produk yang diproduksi selama ini. Produk yang dikembangkan tidak selalu dalam bentuk barang, tetapi bisa berupa peningkatan pelayanan. <sup>124</sup> Menurut UU nomor 18 tahun 2002 bahwa inovasi merupakan suatu rangkaian pengembangan dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam sebuah produk. <sup>125</sup> Inovasi suatu produk bisa terjadi karena beberapa hal, di antaranya adalah adanya feedback dari pelanggan, kombinasi hal yang sebelumnya sudah ada, hingga penemuan baru. Proses inovasi ini harus terus dilakukan sehingga produk | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebaruan fitur produk</li> <li>2. Penyempurnaan layanan.<sup>126</sup></li> <li>3. Kebermanfaatan hasil inovasi.<sup>127</sup></li> </ol> |

<sup>122</sup> Yusmelia, Suryadi, and Nasrah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technlogy."

<sup>124</sup> Saputra, "Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Minat Pengajuan Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Samapuin Kecamatan Sumbawa."

<sup>125</sup> Rakyat, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dann Teknologi."

<sup>126</sup> Wahid Wachyu and Adi Winarto, "Determinanation of Service Innovation, Attitude, and Satisfaction in Adopt Use of Sharia Fintech" 06, no. 02 (2022): 186–98, <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i2.6802>.

<sup>127</sup> Amanda Zelin Sefiana and Kharis Fadlullah Hana, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Byond by Bank Syariah Indonesia Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Al-Iqtishad: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2025): 14–31.

|   |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                           |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                             | menjadi terus berkembang, memiliki peningkatan, hingga mencapai kesempurnaan, yang bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                           |
| 3 | Kepercayaan masyarakat(M)<br>Berdasarkan teori Mowen dan Minor (2002), indikator berdasarkan McKnight et,al | Defenisi variabel Kepercayaan adalah rasa percaya yang timbul didalam diri seseorang terhadap suatu perusahaan atau merek karena mereka yakin bahwa perusahaan atau merek tersebut dapat memenuhi bahkan melebihi harapannya. <sup>128</sup> Menurut Mowen dan Minor, kepercayaan adalah semua pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terkait tentang objek (produk, orang, perusahaan dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap), atribut (karakteristik yang mungkin dimiliki oleh objek) dan manfaatnya. <sup>129</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah rasa percaya bahwa produk, atribut dan manfaat yang diperoleh dapat memenuhi bahkan melebihi apa yang menjadi harapannya. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan (competence)</li> <li>2. Niat baik benevolence</li> <li>3. Kejujuran honesty/ integrity</li> <li>4. Konsisten predictability<sup>130</sup></li> </ol> |
| 4 | Minat menggunakan layanan perbankan                                                                         | Defenisi Variabel Indikator Minat menggunakan layanan perbankan syariah adalah kecenderungan atau                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat Transaksional</li> <li>2. Minat Referensial</li> <li>3. Minat Preferensial</li> </ol>                                                                     |

<sup>128</sup> Chairy, "Analisis Loyalitas Pelanggan Ditinjau Dari Faktor Kepercayaan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Sepeda Motor Ahas 2192."

<sup>129</sup> John C. Mowen dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 312)

<sup>130</sup> Purwanto, Budiyo, and Suhermin, *Theory of Planned Behavior (Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth Pada Konsumen Marketplace)*.

|  |                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                      |
|--|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
|  | syariah (Y)<br>Menggunakan teori Ferdinand (2002) | dorongan dalam diri individu untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah, yang muncul sebagai respon terhadap pengetahuan, persepsi, dan kepercayaan terhadap layanan tersebut. Minat ini tercermin dalam adanya ketertarikan, keinginan, preferensi, serta rencana masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Minat masyarakat tidak hanya terbatas pada keinginan sesaat, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat minat yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk benar-benar menggunakan layanan yang ditawarkan. <sup>131</sup> | 4. Minat Eksploratif. <sup>132</sup> |
|--|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|

## H. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan tahapan yang disusun secara sistematis dalam mencari dan menemukan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti. Melalui teknik ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data secara sistematis dan

<sup>131</sup> Hilalludin, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah."

<sup>132</sup> Alya Putri Gustira Munaf and Sri Widaningsih, "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Minat Beli Pelanggan Pada Paket Wisata Di Nuansa Tour and Travel Bandung (Studi Kasus Pada Nuansa Tour and Travel Bandung Tahun 2023)."

mendapatkan tambahan pengetahuan dari data yang diteliti sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Struktural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali, PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.<sup>133</sup>

Beberapa literatur menyebutkan bahwa PLS merupakan alat yang handal untuk menguji model prediksi karena memiliki keunggulan dibandingkan LISREL, AMOS, dan OLS, yaitu tidak berdasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat digunakan pada data yang mengalami “penyakit” asumsi klasik (seperti data tidak berdistribusi normal, masalah multi kolonearitas dan masalah autokorelasi), dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil, dan dapat digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif.<sup>134</sup>

Menurut Ghazali dalam penelitian Irwan, tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya

---

<sup>133</sup> Irwan and Khaeryna Adam, “Metode Partial Least Square (PLS) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone),” *Teknosains* 9 (2015): 53–68.

<sup>134</sup> Joseph Hair and Abdullah Alamer, “Partial Least Squares Structural Equation Modeling ( PLS-SEM ) in Second Language and Education Research : Guidelines Using an Applied Example,” *Research Methods in Applied Linguistics* 1, no. 3 (2022): 100027, <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>.

mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten di dapat berdasarkan bagaimana *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dan *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.<sup>135</sup>

#### 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* atau model pengukuran didefenisikan sebagai suatu model yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator variabel, tujuannya untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator. Variabel laten ini sendiri adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes. Variabel laten disebut pula dengan istilah *unobserved variabel*, konstruk atau konstruk laten. Variabel laten diberi simbol lingkaran atau *elips*. Variabel laten dapat digolongkan menjadi dua yaitu variabel laten eksogen, merupakan variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen. (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel laten eksogen adalah variabel literasi keuangan syariah (X1), inovasi produk (X2), yang kedua variabel laten endogen, merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel laten endogen adalah kepercayaan masyarakat (M)

---

<sup>135</sup> Irwan and Adam, "Metode Partial Least Square (PLS) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone)."

dan minat menggunakan layanan perbankan syariah (Y). kepercayaan masyarakat (M) berkedudukan ganda dalam model struktural, yaitu sebagai variabel laten endogen terhadap X1 dan X2, sekaligus sebagai variabel laten eksogen bagi Y, sesuai dengan posisinya sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini. Pengujian Outer Model dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen adalah sejauh mana instrumen atau indikator dalam satu tes berkorelasi kuat dengan indikator lain yang mengukur konsep atau variabel laten yang sama. Penilaian *convergent validity* dilakukan berdasarkan korelasi antar nilai manifes dengan nilai konstruknya. *Convergent validity* dapat ditinjau dari skor *standardized loading factor* atau *outer loading* yang berarti mengartikan besaran korelasi. Ukuran refleksi individual dinyatakan baik jika *skor loading* diatas 0,7. Namun demikian, nilai *outer loading* antara 0,40 sampai 0,70 masih dapat dipertahankan dan ditoleransi dalam model, dengan catatan bahwa penghapusan indikator tersebut tidak akan meningkatkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) konstruk di atas ambang batas minimum 0,5.<sup>136</sup>

b. *Diskriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

---

<sup>136</sup> Joseph F. Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," no. December (2019), <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.

Validitas diskriminan adalah pengujian dalam penelitian untuk memastikan bahwa konsep atau variabel yang diukur benar-benar berbeda dan tidak tumpang tindih secara empiris dengan variabel lainnya. Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Dapat dilihat dengan *loading konstruk laten*, yang akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar dari 0,7 dari pada ukuran konstruk lainnya maka *validitas deskriminan* terpenuhi.<sup>137</sup>

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

*Validitas variance extrated* adalah matrik dalam analisis data yang mengukur seberapa besar *persentase variance* dari indikator-indikator yang mampu dijelaskan oleh konstruk latennya. Validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE. Prediktornya dinyatakan valid bila nilai  $AVE > 0,5$  menunjukkan ukuran *convergen validity* baik. Dengan nilai loading AVE  $> 0,7$ .<sup>138</sup>

d. *Composite Reliability* (Uji Reliabilitas)

Uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator suatu konstruk atau variabel dalam penelitian.

---

<sup>137</sup> Joseph F Hair et al., "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling ( PLS-SEM ) SECOND EDITION," 2016, 1–3.

<sup>138</sup> Hair and Alamer, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling ( PLS-SEM ) in Second Language and Education Research : Guidelines Using an Applied Example."

Uji reliabilitas dalam PLS dengan memanfaatkan program *SmartPLS* versi 4.0 yang dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan. *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun, *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.

*Rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. *Composite reliability* menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* berada di atas 0,70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.<sup>139</sup>

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner Model* adalah model yang menunjukkan hubungan antar variabel laten dalam penelitian, tujuannya untuk menguji pengaruh antar variabel. *Inner model* atau model struktural dapat digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji.

### a. *R-Square* ( $R^2$ )

*R-square* adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. *R-Square* yang terdapat pada model *Partial Least*

---

<sup>139</sup> Hair and Alamer.

*Squares* dapat dievaluasi dengan melihat *R-Square (Predictives Relevance)* untuk model variabel. *R-Square* berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang didapat dari model estimasi parameternya. Suatu model mempunyai nilai *predictive relevance* jika nilai *R-Square* lebih besar dari 0 (nol), sedangkan suatu model yang berkurang memiliki *predective relevance* mempunyai nilai *square* kurang dari 0 (nol). Nilai *R-Square* 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah.<sup>140</sup>

b.  $Q^2$  *Predictive Relevance*

Disamping melihat besarnya  $R^2$ , evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan  $Q^2$  *predictive relevance* atau *predictive sample reuse* untuk merepresentasi sintetis dari *cross-validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.  $Q^2$  mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.<sup>141</sup>

c.  $F^2$  *Effect Size*

<sup>140</sup> Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM."

<sup>141</sup> Daniel Russo and Klaas-jan Stol, "PLS-SEM for Software Engineering Research : An Introduction and Survey" 54, no. 4 (2021).

Digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Nilai  $f^2$  sebesar 0,02 dianggap berpengaruh rendah, 0,15 dianggap berpengaruh sedang, dan lebih dari 0,35 dianggap menunjukkan pengaruh yang signifikan.<sup>142</sup>

### 3. Uji Bootstrapping (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan menguji variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Uji hipotesis pada *SEM-PLS* menggunakan uji  $t$ , yaitu membandingkan nilai  $t$ -statistik dengan nilai  $t$ -tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $t$ -statistik  $> 1,96$  (nilai kritis  $t$ -tabel), maka dikatakan variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dapat melihat nilai  $p$ -values, jika nilai  $p$ -values  $< 0.05$  maka bisa dikatakan variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan atau diterima. Sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak dan begitu pula sebaliknya.<sup>143</sup>

### 4. Uji Mediasi

Uji pengaruh mediasi dilakukan bila terdapat variabel mediasi atau intervening dalam model penelitian. Pengaruh pengujian mediasi dalam penelitian dilakukan menggunakan pendekatan *specific indirect effect* melalui metode *bootstrapping* yang direkomendasikan dalam analisis *PLS-SEM*. Pendekatan ini dipilih karena metode Baron and Kenny yang mensyaratkan pengujian bertahap dirancang untuk regresi

<sup>142</sup> Franz Faul et al., "G \* Power 3 : A Flexible Statistical Power Analysis Program for the Social , Behavioral , and Biomedical Sciences" 39, no. 2 (2007): 175–91.

<sup>143</sup> Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM."

OLS (*Ordinary Least Squares*) dan tidak sesuai digunakan dalam konteks SEM berbasis varian seperti PLS-SEM.<sup>144</sup> Para ahli PLS-SEM seperti Hair et al., Ghazali dan Latan, serta Henseler et al. secara tegas merekomendasikan pengujian mediasi melalui *specific indirect effect* dengan *bootstrapping* karena mampu menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal pada data.

Pada pengujian mediasi dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap sebagai berikut:

a. Pengujian *Indirect Effect* dengan *Bootstrapping*

Pengujian efek tidak langsung (*indirect effect*) dilakukan dengan metode *bootstrapping* menggunakan resampling sebanyak 5.000 kali (*subsamples*) pada tingkat signifikansi 5%. Suatu efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$ , serta *confidence interval* pada rentang *bias-corrected* 95% tidak mencakup angka nol (0). Apabila batas bawah dan batas atas *confidence interval* keduanya bernilai positif atau keduanya negatif, maka pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan, yang berarti variabel mediasi (kepercayaan masyarakat)

---

<sup>144</sup> Hair et al., "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) SECOND EDITION."

terbukti memediasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.<sup>145</sup>

b. Analisis Efek Mediasi

Pengujian peran variabel mediator dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui prosedur *bootstrapping* pada analisis PLS-SEM.<sup>146</sup>

- 1) Apabila pengaruh tidak langsung signifikan dan pengaruh langsung tidak signifikan, maka termasuk kategori *indirect-only mediation*.
- 2) Apabila pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung sama-sama signifikan dengan arah yang sama, maka termasuk kategori *complementary mediation*.
- 3) Apabila pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung sama-sama signifikan namun arahnya berlawanan, maka termasuk kategori *competitive (partial) mediation*.
- 4) Apabila pengaruh tidak langsung tidak signifikan namun pengaruh langsung signifikan, maka termasuk kategori *direct-only non-mediation*.

---

<sup>145</sup> Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 78.

<sup>146</sup> Jr. Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*, 2021.

- 5) Apabila pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung sama-sama tidak signifikan, maka termasuk kategori *no-effect non-mediation*.

